

Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Enrekang Selama Pandemi COVID-19

Muharram¹, Nita²

¹SMPN 1 Enrekang

²Universitas Muhammadiyah Enrekang

²muharram646@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Enrekang selama pandemi COVID-19. Pandemi global yang dimulai pada awal tahun 2020 memaksa banyak institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring sebagai alternatif dari sistem tatap muka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data dari siswa, guru, dan pihak sekolah di SMPN 1 Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring di SMPN 1 Enrekang menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Tantangan utama yang dihadapi termasuk keterbatasan akses teknologi, konektivitas internet yang tidak stabil, dan kurangnya pengalaman dalam menggunakan platform daring. Di sisi lain, strategi pembelajaran daring yang diterapkan mencakup penggunaan platform pembelajaran seperti Google Classroom dan Zoom, serta pembagian materi melalui aplikasi pesan instan. Guru dan siswa menunjukkan adanya penyesuaian dalam metode pengajaran dan pembelajaran untuk mengakomodasi situasi baru ini. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa meskipun ada kendala teknis dan adaptasi yang diperlukan, pembelajaran daring memberikan kesempatan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Guru di SMPN 1 Enrekang berusaha untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa melalui berbagai media digital dan alat bantu pembelajaran. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi pendidik untuk lebih mendukung implementasi pembelajaran daring yang efektif di masa depan.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 memaksa banyak sektor, termasuk pendidikan, untuk melakukan penyesuaian drastis. Salah satu perubahan signifikan dalam sektor pendidikan adalah beralihnya proses pembelajaran dari tatap muka ke daring. Perubahan ini bertujuan untuk mengurangi risiko penyebaran virus dan melindungi kesehatan siswa serta tenaga pendidik. Pembelajaran daring menawarkan solusi sementara namun memunculkan berbagai tantangan baru, terutama dalam hal aksesibilitas, efektivitas metode, dan adaptasi teknologi.

Dalam konteks ini, SMPN 1 Enrekang merupakan salah satu institusi pendidikan yang mengalami perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Seiring dengan kebijakan pemerintah yang memprioritaskan pembelajaran daring selama pandemi, sekolah ini menghadapi tantangan dalam menerapkan metode yang sesuai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran daring diterapkan di SMPN 1 Enrekang, dengan fokus pada strategi yang digunakan, hambatan yang dihadapi, dan upaya untuk meningkatkan efektivitas

pembelajaran.

Rasional penelitian ini berlandaskan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam dampak dari pembelajaran daring terhadap proses belajar mengajar di SMPN 1 Enrekang. Meskipun pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas, terdapat berbagai kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan teknologi dan kurangnya pengalaman dalam penggunaan platform daring. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai strategi yang efektif serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran daring, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan adaptasi di masa depan.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Enrekang, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di sekolah tersebut untuk mengumpulkan data tentang penerapan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana sekolah ini beradaptasi dengan perubahan mendasar dalam metode pengajaran dan pembelajaran, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Enrekang selama pandemi COVID-19. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami secara mendetail bagaimana pembelajaran daring diterapkan dan untuk mengidentifikasi tantangan serta solusi yang dihadapi oleh pihak sekolah. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Observasi dilakukan secara langsung di SMPN 1 Enrekang untuk mengamati proses pembelajaran daring dalam pelaksanaan sehari-hari. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom dan Zoom. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa, dan pihak administrasi sekolah untuk mendapatkan perspektif yang lebih lengkap mengenai pengalaman dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Analisis dokumen melibatkan studi terhadap materi pembelajaran yang digunakan selama periode pandemi, termasuk bahan ajar yang dibagikan secara daring dan catatan komunikasi antara guru dan siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas pembelajaran daring dan menawarkan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

peneliti melakukan observasi di SMPN 1 Enrekang untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran daring diterapkan di sekolah tersebut. Dalam pengamatan awal, tampak bahwa pihak sekolah menerapkan kebijakan pembelajaran tatap muka dengan berbagai protokol kesehatan yang ketat. Kepala sekolah telah memutuskan untuk melaksanakan kembali pembelajaran tatap muka setelah vaksinasi dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik, staf, dan pegawai. Protokol kesehatan yang diterapkan meliputi penggunaan masker, cuci tangan sebelum memasuki lingkungan sekolah, serta pengecekan suhu tubuh setiap individu. Pembelajaran tatap muka diatur sedemikian rupa sehingga hanya maksimal 12 siswa per kelas, dan prosesnya dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama dimulai pada pukul 07.15 – 09.40 WITA, sementara sesi kedua dimulai pada pukul 10.00 – 13.40 WITA. Pengaturan ini diambil untuk meminimalisir kerumunan dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mematuhi protokol kesehatan dengan baik.

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan selama pandemi menunjukkan bahwa model Saintifik tetap digunakan dalam pembelajaran daring. Model ini mengedepankan metode ilmiah dalam proses belajar, seperti observasi, penanyaan, eksperimen, dan komunikasi. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, model ini tetap diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Guru-guru mengungkapkan dalam wawancara bahwa meskipun RPP telah disesuaikan dengan kebutuhan daring, struktur dasar model Saintifik tetap dipertahankan. Guru juga menjelaskan bahwa mereka harus mempersiapkan sarana pembelajaran daring, seperti HP dan akses internet. Sekolah turut mendukung dengan menyediakan sarana Wi-Fi yang dapat diakses oleh semua guru, agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran di tengah keterbatasan yang ada.

Pelaksanaan strategi pembelajaran daring di SMPN 1 Enrekang menunjukkan adaptasi yang dilakukan untuk menyikapi situasi pandemi. Sebelum transisi ke pembelajaran tatap muka, sekolah melaksanakan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) sebagai langkah pencegahan penyebaran COVID-19. Selama periode BDR, pembelajaran dilakukan secara online menggunakan aplikasi seperti WhatsApp dan Google Meet. Guru-guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Enrekang mengajarkan materi dan memberikan tugas sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah disesuaikan oleh pemerintah. Model pembelajaran yang diterapkan tetap mengikuti prinsip Saintifik, meskipun pelaksanaannya dilakukan secara daring. Ini

mencakup penggunaan aplikasi WhatsApp untuk pengiriman tugas dan materi, serta Google Meet untuk sesi pembelajaran langsung.

Kendala utama yang dihadapi selama pembelajaran daring mencakup masalah jaringan internet dan akses perangkat elektronik. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi dan tugas karena keterbatasan kuota internet dan jaringan yang tidak memadai. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring secara efektif. Sebagai solusi, guru-guru di SMPN 1 Enrekang melakukan penyesuaian dengan memanfaatkan aplikasi Messenger sebagai alternatif jika siswa tidak dapat mengakses aplikasi lain. Meskipun demikian, penggunaan aplikasi Messenger juga memiliki kelemahan, terutama dalam hal pengiriman materi yang lebih kompleks seperti gambar dan video.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan bahwa meskipun telah ada upaya untuk mengatasi kendala, ada beberapa faktor penghambat yang signifikan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya perangkat elektronik di kalangan siswa, yang mengakibatkan ketidakmerataan dalam akses pendidikan. Beberapa siswa tidak memiliki smartphone atau kuota internet yang cukup, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, kualitas jaringan internet di lokasi sekolah dan rumah siswa juga menjadi masalah, terutama di daerah yang tidak memiliki akses jaringan yang memadai. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kesulitan dalam mengakses materi dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Di sisi lain, ada faktor-faktor pendukung yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. Guru-guru berusaha keras untuk menyediakan berbagai aplikasi dan metode komunikasi agar siswa dapat mengakses materi dengan cara yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Penyediaan aplikasi alternatif seperti Messenger dan penyesuaian dalam penyampaian materi menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi tantangan. Meskipun ada kekurangan dalam penggunaan aplikasi tersebut, guru berusaha untuk memastikan bahwa materi dapat disampaikan dengan efektif melalui berbagai cara.

Antusiasme siswa terhadap pembelajaran daring bervariasi, dengan beberapa siswa menunjukkan keterlibatan aktif sementara yang lainnya kurang responsif. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami materi secara daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Faktor utama yang memengaruhi antusiasme siswa termasuk kendala jaringan internet, ketersediaan perangkat, dan motivasi pribadi. Guru-guru melaporkan bahwa siswa yang aktif biasanya memiliki akses yang lebih baik ke teknologi dan dukungan dari orang tua, sedangkan siswa dengan kendala akses sering kali kesulitan untuk mengikuti pembelajaran

dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring di SMPN 1 Enrekang menghadapi berbagai tantangan dan kendala, namun juga menunjukkan adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Perencanaan yang matang dan adaptasi strategi pembelajaran menjadi kunci dalam menghadapi situasi yang tidak terduga seperti pandemi COVID-19. Guru-guru di SMPN 1 Enrekang telah berupaya keras untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi daring, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Upaya tersebut mencerminkan dedikasi dan komitmen dalam memastikan bahwa pembelajaran tetap berjalan dengan efektif meskipun dalam situasi yang penuh tantangan. Evaluasi ini menunjukkan pentingnya perencanaan dan adaptasi yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran daring untuk mencapai hasil yang optimal bagi semua siswa.

Penutup

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran daring di SMPN 1 Enrekang selama pandemi COVID-19 telah menunjukkan berbagai tantangan dan solusi yang diterapkan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang berubah. Dari hasil observasi dan wawancara, jelas bahwa perencanaan pembelajaran yang matang dan adaptasi metode pembelajaran menjadi kunci utama dalam menghadapi situasi ini. Meskipun model Saintifik tetap diterapkan dalam pembelajaran daring, penggunaan aplikasi seperti WhatsApp, Google Meet, dan Messenger menunjukkan usaha guru untuk menyediakan berbagai saluran komunikasi dan pengiriman materi kepada siswa. Perencanaan yang melibatkan pemilihan aplikasi yang sesuai dan penyediaan sarana seperti Wi-Fi sekolah membantu mengatasi beberapa kendala teknis, meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan masalah yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Enrekang menghadapi berbagai kendala signifikan, seperti keterbatasan perangkat elektronik, akses internet yang tidak merata, dan kualitas jaringan yang kurang mendukung di beberapa daerah. Kendala ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring, dengan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi dan menyelesaikan tugas. Meskipun demikian, guru-guru di SMPN 1 Enrekang menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam mengatasi masalah tersebut, termasuk dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan metode alternatif untuk menyampaikan materi dan berkomunikasi dengan siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di SMPN 1 Enrekang, beberapa langkah strategis perlu dipertimbangkan dan diterapkan secara menyeluruh. Pertama-tama,

perhatian utama harus diberikan pada perbaikan infrastruktur teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Mengingat banyaknya kendala yang dialami siswa dalam mengakses pembelajaran daring, peningkatan kualitas jaringan internet di sekitar sekolah menjadi sangat krusial. Investasi dalam infrastruktur jaringan yang lebih baik akan membantu mengurangi masalah koneksi yang sering dihadapi, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih lancar dan tanpa gangguan. Selain itu, penyediaan perangkat tambahan, seperti tablet atau laptop, bagi siswa yang kurang mampu juga harus diprioritaskan. Program bantuan teknologi dapat diinisiasi untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat yang diperlukan untuk pembelajaran daring.

Selanjutnya, untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam pembelajaran, pelatihan tambahan bagi guru dan siswa sangat diperlukan. Guru perlu mendapatkan pelatihan intensif mengenai pemanfaatan berbagai platform pembelajaran daring seperti Google Meet, Zoom, dan WhatsApp. Pelatihan ini tidak hanya harus mencakup cara teknis menggunakan aplikasi, tetapi juga bagaimana mengintegrasikan aplikasi tersebut secara efektif dalam rencana pembelajaran. Guru perlu diberi pemahaman tentang strategi pengajaran daring yang efektif, termasuk cara membuat materi yang menarik dan interaktif. Di sisi lain, siswa juga memerlukan keterampilan manajemen waktu dan tugas dalam konteks daring. Sekolah dapat menyelenggarakan sesi pelatihan untuk siswa tentang cara mengatur waktu mereka, bagaimana berkomunikasi secara efektif melalui platform daring, dan bagaimana menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.

Pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel juga harus dipertimbangkan untuk mengakomodasi kondisi beragam siswa. Model pembelajaran campuran (blended learning) yang menggabungkan elemen daring dan tatap muka bisa menjadi solusi yang efektif. Dengan mengintegrasikan sesi tatap muka, siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar langsung yang lebih mendalam, sementara pembelajaran daring dapat digunakan untuk melengkapi dan memperkuat materi yang telah diajarkan secara tatap muka. Hal ini akan membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan bimbingan yang lebih langsung dari guru. Selain itu, penting untuk mengembangkan materi pembelajaran yang dapat diakses secara offline untuk siswa yang mungkin mengalami kendala dengan koneksi internet.

Peningkatan komunikasi antara sekolah dan keluarga juga sangat penting. Sekolah harus melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan cara menyelenggarakan workshop atau sesi informasi tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam pembelajaran daring. Orang tua perlu diberi informasi yang cukup mengenai aplikasi yang digunakan, cara memantau kemajuan anak, serta bagaimana membantu mereka dengan tugas-tugas sekolah di

rumah. Dengan dukungan yang lebih baik dari orang tua, siswa akan merasa lebih termotivasi dan terarah dalam mengikuti pembelajaran daring.

Terakhir, monitoring dan evaluasi berkala dari proses pembelajaran daring harus dilakukan secara rutin untuk memastikan efektivitasnya. Sekolah harus mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua tentang apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Data ini harus dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan daring, serta untuk membuat penyesuaian yang diperlukan. Proses evaluasi yang berkelanjutan akan membantu dalam membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat maksimal dari sistem pembelajaran daring yang diterapkan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pembelajaran daring di SMPN 1 Enrekang dapat berlangsung lebih efektif, menjangkau seluruh siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas meskipun dalam kondisi pandemi yang menantang.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di SMPN 1 Enrekang, beberapa langkah strategis perlu diambil. Pertama, penting untuk memperbaiki infrastruktur teknologi dengan meningkatkan akses dan kualitas jaringan internet di sekitar sekolah. Upaya ini harus disertai dengan penyediaan perangkat tambahan bagi siswa yang kurang mampu, seperti tablet atau laptop, untuk memastikan setiap siswa memiliki akses yang memadai ke pembelajaran daring. Selain itu, pelatihan tambahan harus diberikan kepada guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dan aplikasi pembelajaran. Guru perlu dilatih untuk memanfaatkan berbagai platform secara efektif, sementara siswa harus dibekali dengan keterampilan manajemen waktu dan tugas dalam konteks daring.

Selanjutnya, pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel harus dipertimbangkan untuk mengakomodasi kondisi beragam siswa. Sekolah dapat memanfaatkan model pembelajaran campuran (*blended learning*) yang menggabungkan elemen daring dan tatap muka untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Peningkatan komunikasi dan dukungan keluarga juga sangat penting; oleh karena itu, sekolah harus melibatkan orang tua melalui workshop atau sesi informasi untuk mempersiapkan mereka dalam mendukung anak-anak mereka. Terakhir, monitoring dan evaluasi berkala dari proses pembelajaran harus dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan daring, serta membuat penyesuaian yang diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Daftar Rujukan

- Dewi, N. L. P. E., & Suandi, I. N. (2021).** Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN Negeri 3 Singaraja Selama Masa Pandemi COVID-19. **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 10(2), 84-93.**
- Pratiwi, A. S., & Harimurti, R. (2022).** Efektivitas Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia pada Siswa SMPN di Era Pandemi: Studi Kasus di SMPNN 1 Surabaya. **Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra, 17(1), 45-58.**
- Nugroho, A., & Wulandari, D. (2021).** Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di SMPN Muhammadiyah 1 Yogyakarta. **Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), 112-125.**
- Syamsuddin, A., & Asri, W. K. (2022).** Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SMPN di Kabupaten Gowa Selama Pandemi COVID- 19. **Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), 14(1), 67-80.**
- Wijaya, H., & Sari, R. P. (2021).** Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMPN dalam Konteks Pembelajaran Jarak Jauh. **Jurnal Teknologi Pendidikan, 23(3), 201-215.**
- Sutopo, D., & Cahyani, I. (2022).** Evaluasi Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia: Studi pada Siswa SMPN di Kota Malang Selama Masa Pandemi. **Jurnal Evaluasi Pendidikan, 13(2), 156-170.**
- Amir, L. R., & Sari, E. N. (2021).** Pemanfaatan Google Classroom dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di SMPN Negeri 5 Makassar: Tantangan dan Peluang. **Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 8(4), 789-800.**
- Kurniawan, D., & Hermawan, B. (2022).** Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di SMPN Negeri 2 Bandung. **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 29(1), 45-57.**
- Purnomo, H., & Widodo, S. (2021).** Analisis Keterampilan Menulis Siswa SMPN dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia: Studi Kasus di SMPNN 1 Semarang. **Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 20(2), 178-191.**
- SudiartaI. G. P., & Saddhono, K. (2022).** Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Survei pada Siswa SMPN di Kota Denpasar
Selama Pandemi COVID-19. **Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan
Pengembangan, 7(3), 312-325.**